



GAYA BAHASA KIASAN NOVEL
PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
***MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

SKRIPSI

LINDA DANI AMALIAH

NPM 16410054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2020



GAYA BAHASA KIASAN NOVEL
PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
***MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Penulisan Skripsi

Linda Dani Amaliah
NPM 16410054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2020

SKRIPSI

**GAYA BAHASA KIASAN NOVEL
PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI KARYA EKA KURNIAWAN**

disusun dan diajukan oleh
LINDA DANI AMALIAH
NPM 16410054

Pembimbing I,



Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.
NPP 997101150

Pembimbing II,

16-09-20



Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NPP 087101213

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
GAYA BAHASA KIASAN NOVEL
PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI KARYA EKA KURNIAWAN
yang disusun dan diajukan oleh
LINDA DANI AMALIAH
NPM 16410054

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 17 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji



Ketua,

Dr. Asropah, M.Pd.
NPP 936601104

Sekretaris,

Eva Ardiana I., S.S., M.Hum.
NPP 118701358

Penguji I

Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.
NPP 997101150

Penguji II

Mukhlis, S.Pd.M.Pd.
NPP 087101213

Penguji III

Dra. H.R. Utami, M.Hum.
NPP 916301071

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Dani Amaliah
NPM : 16410054
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplak, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Linda Dani Amaliah
NPM 16410054

MOTO DAN PESEMBAHAN

Moto:

“Karena sesungguhnya, setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah ayat 5)

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibuku yang telah mengasuhku, mengasahku, dan mengasihiku.
2. Universitas PGRI Semarang, almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Kiasan Novel *Perempuan Patah Hati Yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan” ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang.
3. Eva Ardiana Indraariani, S.S., M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi tinggi.
5. Mukhlis, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberi ilmu dan pengetahuan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa turut andil dalam menambah referensi. Penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Semarang, Desember 2020

Penulis

ABSTRAK

Linda Dani Amaliah. 16410054. *Gaya Bahasa Kiasan Novel Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi karya Eka Kurniawan*. Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan gaya bahasa pada setiap karya sastra. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana wujud gaya bahasa kiasan novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud gaya bahasa kiasan dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu gabungan antara pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan dengan 170 halaman yang di dalamnya terdapat 15 cerita. Data pada penelitian ini yaitu berupa frasa, klausa dan kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Metode dan teknik penyediaan data pada penelitian ini yaitu metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat data-data yang dijadikan sebagai objek penelitian. Metode dan teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yakni metode padan dan agih. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data yaitu menggunakan metode penyajian informal.

Hasil analisis yang di temukan dalam penelitian ini, di antaranya: gaya bahasa persamaan atau simile, personifikasi atau prosopopoeia, alusi, eponim, epitet, metonimia, hipalase, ironi, sarkasme, dan inuendo. Gaya bahasa yang paling dominan dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan yakni gaya bahasa personifikasi atau *prosopopoeia*. Saran yang penulis sampaikan adalah bagi pembaca, dapat diambil nilai-nilai positifnya dalam karya sastra dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengkaji kembali secara lebih luas mengenai gaya bahasa dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan, sehingga jenis-jenis gaya bahasa yang lain dapat ditemukan dalam novel tersebut.

Kata kunci: gaya bahasa kiasan, novel.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Penegasan Istilah	3
F. Sistematika Penulisan Skripsi	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Berfikir	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	11
B. Sumber Data dan Data Penelitian	11
C. Metode dan Teknik Penyediaan Data	12

D. Metode dan Teknik Analisis Data	12
E. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	13
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gaya Bahasa Persamaan	14
B. Gaya Bahasa Personifikasi	15
C. Gaya Bahasa Alusi	17
D. Gaya Bahasa Eponim	18
E. Gaya Bahasa Epitet	20
F. Gaya Bahasa Metonimia	20
G. Gaya Bahasa Hipalase	21
H. Gaya Bahasa Ironi	21
I. Gaya Bahasa Sarkasme	22
J. Gaya Bahasa Inuedo	23
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Wujud Gaya Bahasa Persamaan	30
Tabel 2. Wujud Gaya Bahasa Personifikasi.....	32
Tabel 3. Wujud Gaya Bahasa Alusi	35
Tabel 4. Wujud Gaya Bahasa Eponim	37
Tabel 5. Wujud Gaya Bahasa Epitet	38
Tabel 6. Wujud Gaya Bahasa Metonimia	39
Tabel 7. Wujud Gaya Bahasa Hipalase	40
Tabel 8. Wujud Gaya Bahasa Ironi	40
Tabel 9. Wujud Gaya Bahasa Sarkasme	41
Tabel 10. Wujud Gaya Bahasa Persamaan	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis Novel	28
Lampiran 2 Wujud Gaya Bahasa Kiasan	30
Lampiran 3 Rekapitulasi Bimbingan Judul Skripsi	43
Lampiran 4 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, dan tanggapan pencipta tentang kehidupan dengan bahasa yang imajinatif (Nurgiyantoro, 2007:2). Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Sebagai suatu karya imajinatif, novel tidak hanya sebagai alat hiburan melainkan terdapat berbagai aspek dan nilai moral yang berperan penting dalam kehidupan. Untuk menghasilkan novel yang bagus dan menarik tentu memerlukan pengolahan bahasa yang bagus dan menarik pula. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan dalam sebuah karya.

Novel tentu memanfaatkan pemakaian gaya bahasa. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadap suatu karya, sebaliknya semakin buruk gaya bahasa maka semakin buruk penilaian orang terhadap karya. Gaya bahasa diungkapkan dengan cara yang khas, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai serta membantu pembaca untuk membedakan karya masing-masing pengarang. Sebuah gaya bahasa mengandung unsur kejujuran, sopan-santun dan menarik. Gaya bahasa menjadi bagian dari pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa untuk menghadapi situasi tertentu. Pada sebuah karya sastra gaya bahasa berfungsi memberikan warna pada karangan, sehingga dapat mencerminkan ekspresi pengarang dan sebagai alat melukiskan suasana dalam cerita.

Salah satu novel yang dipandang memiliki gaya bahasa yang khas adalah *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Novel ini sangat menarik dengan penyuguhan bahasa yang dapat mengugah minat baca. Saat membaca novel ini, pembaca dituntut memasuki dunia imajinasi pengarang. Cerita dalam novel ini dikembangkan oleh pengarang dengan kreativitas berimajinasi melalui kata-kata sehingga menjadi untaian bahasa yang bernilai sastra. Pada narasinya pengarang seringkali membandingkan sifat manusia dengan dunia fantasi yang disalurkan dengan bahasa tulis

sehingga membuat pembaca terbawa dalam alur cerita, saat menyampaikan pesan pengarang seringkali menggunakan gaya bahasa kiasan yang disampaikan secara cerdas dan indah, namun juga mengandung pesan. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa kiasan dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan yaitu:

Dan, malam ketiga, mimpi itu berulang. Seperti rekaman video yang diputar kembali

Maksud dari kutipan tersebut adalah menggambarkan tokoh Maya dalam setiap tidurnya bermimpi yang sama. Wujud gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh Eka Kurniawan dimaksudkan sebagai pengungkapan bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa atau kehidupan si penulis. Pemakaian gaya bahasa kiasan banyak ditemukan dalam novel ini, hal tersebut dapat menjadi ciri khas pengarang dan menambah daya tarik cerita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana wujud gaya bahasa kiasan pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud gaya bahasa kiasan pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diambil dari dua segi yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dibawah ini dipaparkan kedua manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai pemakaian gaya bahasa kiasan pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan latihan dalam menganalisis karya sastra untuk menuju hasil yang lebih baik serta dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka bagi pengembangan penelitian yang sejenis. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pemakaian gaya bahasa kiasan pada *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman mengenai “Baya Bahasa Kiasan Novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan”, penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu adanya penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Gaya Bahasa Kiasan

Menurut Keraf (2010:136) gaya bahasa kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan, yakni dengan membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain dan mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan.

2. Novel

Novel merupakan karya sastra cerita pendek dalam bentuk prosa yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti plot, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2018:12).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini berjudul “Gaya Bahasa Kiasan Novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan”. Sistematika penulisan diperlukan untuk menambah pemahaman dan memberikan gambaran secara jelas langkah-langkah menyusun laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II pada bab ini diuraikan mengenai tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir. Yang akan menjadi pertimbangan dan alat untuk memecahkan masalah.

Bab III berisi metode penelitian. Yang terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data dan data penelitian, metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV berisi penyajian data beserta pembahasa. Pada bab ini dipaparkan data-data yang ditemukan untuk menjawab masalah penelitian, yang berupa deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup. Berisi simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu berisi penelitian yang relevan, dan terdapat pembaharuan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga dapat dijadikan acuan serta masukan dalam penelitian ini, di antaranya :

Sry Elly Ramadhani (2019) yang berjudul “Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen *Red Jewel Of Soul* Karya Sinta Yudusia” dengan hasil penelitian terdapat 8 jenis gaya bahasa kiasan dengan 123 kalimat, di antaranya gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa eponim, gaya bahasa epitet, gaya bahasa antonomasia, gaya bahasa sarkasme dan gaya bahasa sinisme. Gaya bahasa personifikasi yang paling dominan pada cerpen *Red Jewel Of Soul* . Cerpen tersebut menggunakan gaya bahasa secara baik, yang ditandai dengan beragamnya gaya bahasa kiasan di dalamnya.

Rizaldi Sardani (2018) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Berita Industri pada Media Digital Republik dan Media Indonesia” dengan hasil penelitian berupa gaya bahasa metafora , gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sinekdoke, dan gaya bahasa metonimia. Gaya bahasa kiasan yang paling sering digunakan yaitu gaya bahasa metafora. Gaya bahasa kiasan banyak sekali dipakai untuk menulis sebuah berita, terutama dalam menyusun suatu naskah berita dengan tujuan agar pembaca tertarik dan lebih mudah untuk memahami isi berita.

Sari Marlina Kumala (2016) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Puisi *Puisi-Puisi Cinta* karya W.S. Rendra” dengan hasil penelitian berupa gaya bahasa metafora , gaya bahasa alegori , gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa alusi, gaya bahasa epitet, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa hipalase dan gaya bahasa paronomasia.

B. Landasan Teori

1. Karya Sastra

Karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran pengarang yang akan di sampaikan kepada pembaca, dengan tujuan menambah pengetahuan, menambah wawasan dan menghibur. Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya (Sugihastuti, 2007:82). Salah satu jenis karya sastra yang banyak dibaca adalah novel.

2. Novel

Novel banyak diapresiasi karena menyajikan kehidupan tokoh secara lengkap. Novel merupakan karya sastra cerita pendek dalam bentuk prosa yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti plot, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2018:12). Novel dikemas dengan bahasa yang menarik, salah satunya dengan pemakaian gaya bahasa.

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa untuk memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang (Keraf, 2010:113). Sejalan dengan pendapat Tarigan (2013:04) bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik dengan menggunakan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Menurut Keraf (2010:116) dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan yakni: gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi atas dua kelompok yakni gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan (Keraf, 2010:129). Gaya bahasa retorik maupun kiasan sering kali digunakan dalam sebuah karya sastra dengan tujuan untuk memperindah dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna yaitu gaya bahasa retorik (Keraf, 2010:129). Gaya bahasa retorik terdiri dari aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis, apostrof, asidenton, polisidenton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litotes, histeron, tautologi, periphrasis, prolepsis, erptis, silepsis, korelsio, hiperbola, paradoks dan

oksimoron. Menurut Keraf (2010:136) gaya bahasa kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan, yakni dengan membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain dan mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan. Dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan banyak mempergunakan gaya bahasa kiasan dalam narasinya. Pada penelitian ini hanya menfokuskan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Macam gaya bahasa kiasan adalah:

a. Persamaan atau simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit.

Contoh: *matanya seperti bintang timur*.

b. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung, namun dalam bentuk yang singkat.

Contoh: *orang itu seperti buaya darat*.

c. Alegori

Alegori merupakan suatu cerita singkat yang mengandung kiasan.

Contoh: *hati-hatilah kamu dalam mendayung bahtera rumah tangga*.

d. Parabel

Parabel merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh manusia yang mengandung tema moral.

Contoh: dalam cerita *Ramayana* yang di dalamnya tersirat pesan bahwa yang benar akan terbukti benar.

e. Fabel

Fabel merupakan suatu metafora berbentuk cerita mengenai dunia binatang yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia.

Contoh: *kucing itu berpikir keras* bagaimana menangkap tikus yang ada di depannya.

f. Personifikasi atau prosopopoeia

Personifikasi atau prosopopoeia adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

Contoh: *matahari baru saja kembali ke peradapannya*, ketika kami tiba di sana.

g. Alusi

Alusi adalah acuan yang berusaha meng sugestikan kesamaan atantara orang, tempat, atau peristiwa.

Contoh: *kartini kecil itu turut memperjuangkan haknya*.

h. Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat.

Contoh: *hercules* dipakai untuk menyatakan kekuatan.

i. Epitet

Epitet adalah acuan yang menyatakan sesuatu sifat atau ciri khusus dari seseorang atau sesuatu hal.

Contoh: *lonceng pagi* untuk ayam jantan.

j. Sinekdoke

Sinekdoke merupakan bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

Contoh: *setiap kepala* dikenakan sumbangan sebesar Rp. 1000,-

k. Metonimia

Metonimia adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain.

Contoh: *pena lebih berbahaya dari pedang*.

l. Antonomasia

Antonomasia adalah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah julukan untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau pun jabatan dengan nama diri.

Contoh: *yang mulia* tidak dapat menghadiri pertemuan ini.

m. Hipalase

Hipalase adalah gaya bahasa yang kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain.

Contoh: ia berbaring di atas sebuah *bantal yang gelisah*.

n. Ironi

Ironi merupakan acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-kayanya.

Contoh: saya tahu *Anda adalah seorang laki-laki yang paling tampan di dunia yang perlu mendapat tempat terhormat*.

o. Sinisme

Sinisme merupakan gaya bahasa ironi yang lebih kasar sifatnya.

Contoh: memang *Anda adalah seorang laki-laki yang paling tampan di dunia yang mampu menghancurkan seluruh isi dunia*.

p. Sarkasme

Sarkasme merupakan acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme.

Contoh: *kelakuanmu memuakkan saya*.

q. Satire

Satire adalah ungkapan menertawakan atau menolak sesuatu.

Contoh: *apakah hati nuranimu sedang tidur? bisa-bisanya kau tega dengan ibumu*.

r. Inuendo

Inuendo adalah sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

Contoh: setiap kali ada pesta, pasti *ia akan sedikit mabuk karena terlalu kebanyakan minum*.

s. Antifrasis

Antifrasis adalah semacam gaya bahasa ironi yang penggunaan kata dengan makna sebaliknya yang dianggap sebagai ironi sendiri atau kata-kata yang dipakai untuk menangkal kejahatan, roh jahat, dan sebagainya.

Contoh: *lihatlah sang raksasa telah tiba* (si cebol).

t. Pun atau paronomasia

Pun atau paronomasia merupakan kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi.

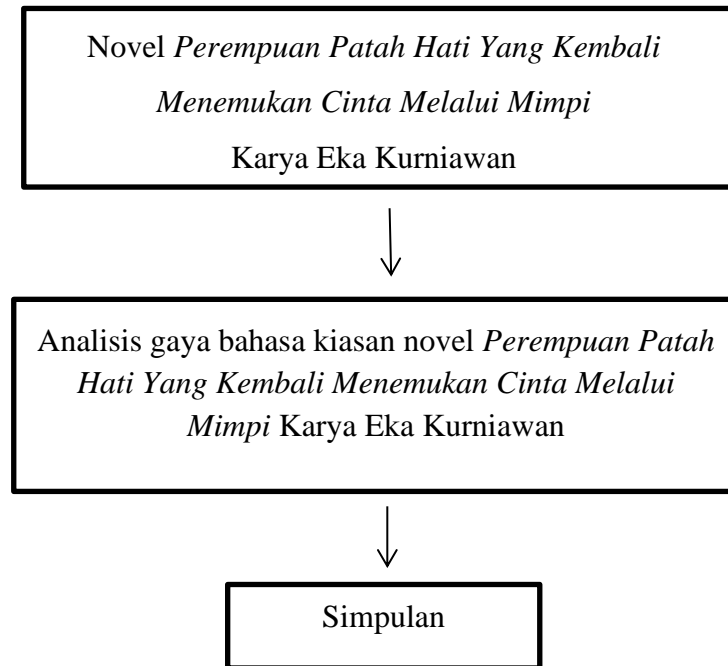
Contoh: *engkau orang kaya! kaya monyet*.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, penelitian ini mengfokuskan gaya bahasa kiasan yang terdapat pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan. Terdapat 20 jenis gaya bahasa kiasan dan hasil analisis akan menjelaskan beberapa jenis gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan.

Kerangka berfikir pada penelitian ini diawali dengan membaca secara berulang-ulang novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan. Dilanjutkan dengan mencatat kata dan kalimat, setelah itu dianalisis sesuai dengan jenis-jenis gaya bahasa kiasan. Berdasarkan uraian tersebut disusunlah kerangka berfikir dalam bagan berikut:

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah buku dan pustaka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang melukiskan suatu keadaan tertentu berdasarkan fakta-fakta yang diiringi dengan pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tersebut (Nawiwi, 1994:73).

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Pada sebuah penelitian sumber data sangat penting, karena dijadikan sebagai bahan penelitian. Sumber data merupakan subjek dari data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini yakni novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan dengan 170 halaman yang terbagi dalam 15 cerita.

Data pada sebuah penelitian dijadikan sumber informasi yang akan di analisis. Data penelitian merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2010:161). Wujud data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.

C. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode penyediaan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Penelitian dilakukan dengan cara membaca atau menyimak secara berulang-ulang untuk menemukan gaya bahasa kiasan pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat merupakan teknik pencatatan data yang akan ditindaklanjuti dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015:205). Yang dilakukan yakni mencatat data-data yang dijadikan sebagai objek penelitian.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:18). Dilanjutkan menggunakan teknik dasar yakni teknik bagi unsur langsung (BUL) merupakan teknik yang membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagaian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37). Untuk mengetahui jenis gaya bahasa pada kalimat yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik ganti. Teknik ganti yaitu untuk mengetahui kadar kesamaan kategori unsur terganti atau unsur ginanti dengan unsur penggantinya khususnya jika tataran pengganti sama dengan tataran terganti atau tataran ginanti (Sudaryanto, 2015:65).

E. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Menurut Sudaryanto (2015:240) bahwa ada dua macam bentuk penyajian data yakni, metode informal dan metode formal. Penyajian analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode informal merupakan metode yang hasil analisis datanya disajikan dengan kata-kata tanpa disertai lambang-lambang (Sudaryanto, 2015:241). Jika data yang diperoleh sudah terkumpul maka akan diklasifikasikan dan dianalisis sesuai jenis gaya bahasanya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini akan di analisis gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Berikut gaya beberapa gaya bahasa kiasan yang peneliti temukan pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan :

A. Gaya Bahasa Persamaan

Berikut penggunaan gaya bahasa persamaan pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

- (1) “Liatlah sisi baiknya: kamu bisa liburan selama enam bulan di Amerika, melihat salju dan kalau beruntung, berkenalan dengan Julia Roberts” kata pemuda itu terus terngiang-ngiang *seperti* bujukan setan”(Kurniawan, 2015:36).

Ucapan tokoh Jimmi yang dianggap layaknya bujukan setan yang terus menerus terbayang-bayang di pikiran tokoh Siti. *Kamu* berusaha menyamakan dengan tokoh Siti. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa persamaan karena menyamakan dua hal yang berbeda dan sengaja disamakan serta ditandai dengan kata *seperti*.

- (2) “Seorang perempuan dengan gincu *serupa* cahaya lampion melangkah menuju pintu bar Beranda” (Kurniawan, 2015:13).

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa persamaan yakni terdapat kata *serupa* yang berupa penanda bahwa terdapat perbandingan secara langsung. Pengarang berusaha membandingkan seorang perempuan bergincu sama hal dengan cahaya lampion di pintu bar.

- (3) "Bau kencing mengikutinya, *seperti* anjing jinak yang manja"(Kurniawan, 2015:51).

Penggunaan kata *seperti* pada kalimat tersebut merupakan penanda bahwa terdapat perbandingan secara langsung. Dalam hal ini pengarang membandingkan bau kencing dengan seekor anjing jinak yang manja, kalimat tersebut adalah dialog tokoh Sasha yang geram terhadap orang-orang yang selalu membuang air kecil tepat di depan butik kecilnya.

- (4) "Suciwati tidaklah cantik, pun tak bisa diajak bicara, bahkan dungu *seperti* anak kucing" (Kurniawan, 2015:71).

Kutipan tersebut memuat gaya bahasa persamaan yaitu pengarang membandingkan tokoh Suciwati dengan seekor kucing, yang ditandai dengan penggunaan kata "*seperti*", yaitu para pemuda kampung yang menilai Suciwati sebagai gadis kampung yang tidak bisa diajak bicara bahkan dungu namun ternyata memiliki keberanian untuk melawan para pemuda kampung yang berbuat jahat padanya.

- (5) "Beberapa putih gading yang membosankan, ada juga yang hitam *seperti* jelaga" (Kurniawan, 2015:113).

Gaya bahasa persamaan terdapat pada kalimat tersebut yakni ditandai dengan adanya kata "*seperti*" yang merupakan penanda adanya perbandingan.

B. Gaya Bahasa Personifikasi

Berikut penggunaan gaya bahasa personifikasi pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

- (6) "*Dengan udara yang membosankan*, Rohmad Nurjaman menemukan dirinya mengirim pesan pendek kepada gadis itu" (Kurniawan, 2015:17).

Kalimat tersebut memuat gaya bahasa personifikasi yakni *dengan udara yang membosankan* yakni mendeskripsikan suatu keadaan pada saat tokoh Rohmad Nurjaman mengirimkan pesan pendek kepada kekasihnya Marni. Udara pada saat itu dianggap layaknya manusia yang memiliki rasa bosan, pada dasarnya udara merupakan benda yang tidak bernyawa dan membosankan merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia.

- (7) “Malam itu, *aroma rimba bersiap-siap pergi, bersama desahan angin dan suara kesenyapan*, bersama datangnya seorang lelaki tak dikenal melalui jendela” (Kurniawan, 2015:69).

Aroma rimba merupakan benda mati yang tidak memiliki nyawa, sedangkan *pergi* merupakan tindak-tanduk manusia, sehingga dalam kalimat tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi yakni pengarang berusaha menggambarkan benda-benda mati yang tidak bernyawa namun seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

- (8) “Bahkan meskipun sadar mereka tak bisa mendengarkan suranya, *si batu terus berteriak-teriak dan menunjuk-nunjuk* si lelaki pembunuh” (Kurniawan, 2015:79).

Pada kalimat tersebut *si batu* merupakan benda mati yang tidak memiliki nyawa, dan *terus berteriak-teriak dan menunjuk-nunjuk* merupakan tindak-tanduk manusia. Sehingga dalam kalimat tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi karena menggambarkan benda-benda tidak bernyawa yang seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

- (9) “Akan tetapi, tak seorang pun *mendengar teriakan si batu*” (Kurniawan, 2015:79)

Kalimat diatas dikategorikan gaya bahasa personifikasi karena ” *mendengar teriakan si batu*” diibaratkan sebagai manusia yang dapat mendengarkan ucapan. Pada kutipan diatas pengarang mengajak pembaca untuk berimajinasi membayangkan manusia yang seolah-olah mendengarkan teriakan tokoh batu.

- (10) “Telah bertahun-tahun berlalu, dan *si batu terus memelihara harapannya untuk kembali bertemu lelaki itu*” (Kurniawan, 2015:85).

Kutipan tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi, yakni mengibaratkan benda mati yang memiliki perasaan layaknya manusia. Pada kutipan tersebut dengan jelas pengarang berusaha mengajak pembaca untuk berimajinasi membayangkan perasaan tokoh si batu yang ingin bertemu tokoh laki-laki tersebut.

C. Gaya Bahasa Alusi

Berikut penggunaan gaya bahasa alusi pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

- (11) “*Little Tokyo tampak lebih seperti mal daripada sebuah permukiman orang-orang Jepang*”(Kurniawan, 2015:7).

Dalam kalimat tersebut memuat gaya bahasa alusi yang ditandai dengan adanya kata dan kalimat yang saling mendukung. Pada *Little Tokyo tampak lebih seperti mal daripada sebuah permukiman orang-orang Jepang* pengarang berusaha mensugesti para pembaca untuk menyamakan permukiman orang-orang Jepang dengan mal.

- (12) “Para petugas itu berbicara mengenai peraturan daerah tentang pelacuran dan memperlakukannya seolah-olah ia *pelacur*”(Kurniawan, 2015:14).

Gaya bahasa alusi digunakan dalam kutipan tersebut, dengan adanya kata dan kalimat yang saling mendukung. Kata *pelacur* merupakan penanda gaya bahasa alusi, karena pengarang berusaha menyamakan tokoh Marni dengan seorang pelacur.

- (13) “Jangan menangis nak, *Pangandaran tempat orang mencari cinta dan kebahagiaan*, kata si kondektur tua yang berusaha menghiburnya” (Kurniawan, 2015:29).

Gaya bahasa alusi telah digunakan dalam kalimat tersebut yang ditandai dengan adanya kata dan kalimat yang saling mendukung. *Pangandaran tempat orang mencari cinta dan kebahagiaan* merupakan kalimat yang menunjukkan gaya bahasa alusi, pada kalimat tersebut pengarang berusaha mensugesti para pembaca jika Pangandaran merupakan kota untuk mencari cinta dan kebahagiaan.

- (14) “*Setan kecil* itu barangkali mematikan telepon genggamnya” (Kurniawan, 2015:41)

Adanya kata dan kalimat yang saling mendukung, maka kalimat tersebut mengandung gaya bahasa alusi. Pengarang berusaha mensugesti pembaca jika setan kecil itu adalah tokoh Jimmy.

- (15) “Dari *cecunguk-cecunguk* seperti itulah mereka akhirnya memperoleh serpihan-serpihan cerita di balik penangkapan Lohan” (Kurniawan, 2015:140).

Kutipan tersebut memuat gaya bahasa alusi karena pengarang berusaha menyamakan *cecunguk-cecunguk* dengan anggota preman terlatih. Dengan maksud tokoh Lohan mencari segala informasi mengenai suami dari anaknya dari anggota preman yang sudah terlatih.

D. Gaya Bahasa Eponim

Berikut penggunaan gaya bahasa eponim pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

- (16) “Ia akan melupakan lelaki *berengsek* itu dan membangun kembali harapan bertemu lelaki lain” (Kurniawan, 2015:27).

Kalimat tersebut memuat gaya bahasa eponim, karena *berengsek* sering dihubungkan dengan sifat seseorang yang berperilaku kurang baik dan digunakan untuk menyatakan sifat tersebut. *Berengsek* pada kalimat tersebut digunakan untuk mendeskripsikan sifat seorang lelaki yang meninggalkan tokoh Maya tepat pada malam sebelum mereka meningkah.

- (17) “Pernikahan yang batal itu benar-benar membuatku *sintting*” (Kurniawan, 2015:29)

Gaya bahasa eponim terdapat dalam kalimat tersebut yang ditandai dengan danya “*sitting*” merupakan sifat manusia yang memiliki gangguan jiwa. Kata tersebut mendeskripsikan tokoh Maya yang terus menerus memikirkan pernikahannya yang gagal.

- (18) “Itu lebih baik sebab tak semestinya *juwita* hati itu akan melihat apa yang akan terjadi atas dirinya Marsilam”(Kurniawan, 2015:66)

“*Juwita*” selalu digunakan sebagai penanda keromantisan atau keindahan. Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa eponim karena pengarang berusaha menghubungkan nama seseorang dengan sifat tertentu. *Juwita* pada kalimat tersebut yakni untuk mendeskripsikan tokoh Marsilam yang tidak ingin kekasihnya Karmila melihat jika dirinya disiksa.

- (19) “*Bajingan!* Pendusta! Ia sama sekali tidak sedih. Ia membunuh perempuan itu, dan aku saksi-saksinya”(Kurniawan,2015:79).

Kata *bajingan* merupakan kata yang sering dihubungkan dengan sifat tertentu dan sering dipakai untuk menyatakan sifat tersebut. *Bajingan* biasanya digunakan untuk menyatakan sifat seseorang yang sering berperilaku kurang baik. *Bajingan* dalam kalimat tersebut digunakan untuk mendeskripsikan lelaki yang tega membunuh seorang perempuan dan menyeretnya kesungai, sehingga kalimat tersebut mengandung gaya bahasa eponim.

- (20) “Serupa kelab malam La Cage aux Folles di komedi tersebut, restoran ini juga menjadi tepat berkumpulnya para *gay dan waria*” (Kurniawan, 2015:93).

Gay dan waria merupakan penanda jika kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa eponim, dan mempunyai makna laki-laki yang mempunyai sifat serta tindak tanduk seperti perempuan dan sebaliknya.

E. Gaya Bahasa Epitet

Berikut penggunaan gaya bahasa epitet pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

- (21) “Lohan sendiri seorang *pre*, jika ia ditangkap oleh sesama *pre*, berarti ada masalah yang menyangkut internal organisasi”(Kurniawan, 2015:138)

Kata *pre* merupakan istilah untuk para preman jalanan yang sudah terlatih. Sehingga kalimat tersebut mengandung gaya bahasa epitet karena menyatakan ciri seseorang. Bentuk gaya bahasa epitet pada kalimat di atas adalah *pre* digunakan untuk mendeskripsikan ayah Artika yang telah melakukan kesalahan dalam suatu organisasi dan ditangkap oleh para preman.

- (22) “Bagaimanapun ia memang datang ke Amerika awalnya sebagai *turis biasa*”(Kurniawan, 2015:149).

Kata *turis* digunakan untuk seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km dari rumahnya dengan tujuan berwisata. Sehingga kalimat tersebut mengandung gaya bahasa epitet karena menyatakan ciri seseorang. Pada kutipan tersebut kata *turis* digunakan untuk mendeskripsikan tokoh Mirah yang tujuan awal datang ke negara Amerika hanya untuk berwisata.

- (23) “Ia mulai dikerubungi perempuan-perempuan *groupis* yang rela diperlakukan apa pun di belakang panggung”(Kurniawan, 2015:153).

Groupis merupakan istilah untuk seseorang yang mencari kesenangan dengan musisi atau selebriti, sehingga kutipan tersebut memuat gaya bahasa epitet. Kata *groupis* digunakan untuk mendeskripsikan suami tokoh Mirah yang setiap selesai manggung selalu dikerubungi gadis-gadis.

F. Gaya Bahasa Metonimia

Berikut penggunaan gaya bahasa metonimia pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

- (24) “Dapatlah dianggap Marsilam menghabiskan malam melihat *Goodfather IP*”(Kurniawan,2015:63).

Maksud *Goodfather II* mendeskripsikan judul film kejahatan di Amerika yang diproduksi pada tahun 1974, sehingga kalimat tersebut mengandung gaya bahasa metonimia karena menggunakan istilah lain untuk menyatakan suatu hal . Dalam kalimat tersebut menceritakan bahwa tokoh Marsilam yang datang seorang diri dengan sebuah koper yang demikian enteng di hotel, dari dalam koper tersebut hanya ditemukan piyama dan satu keping piringan film *Goodfather II*.

- (25) “Separuh pengunjung, yang barangkali lima tahun sebelumnya terserang demam *Saturday Night Fever* dan mengenal lagu tersebut, ikut bernyanyi dalam satu kor tak terkendalikan” (Kurniawan, 2015:89).

Saturday Night Fever merupakan album musik yang berisi lagu-lagu disko dari Bee Gees pada tahun 1977, sehingga mengandung gaya bahasa metonimia karena menggunakan istilah lain untuk menyatakan suatu hal. Pengarang berusaha menceritakan para pengunjung Restoran La Cage aux Folles yang selalu memainkan lagu *Saturday Night Fever*.

- (26) “Hingga suatu hari, pacarnya datang membawa satu film *Akira Kurosawa*” (Kurniawan, 2015:131)

Gaya bahasa metonimia terdapat pada kalimat tersebut yakni “*Akira Kurosawa*” merupakan salah satu film epik hitam putih tahun 1954 berdurasi tiga setengah jam yang berlatar belakang Jepang. Sehingga kalimat tersebut mengandung gaya bahasa metonimia karena menggunakan istilah lain untuk menyatakan suatu hal.

G. Gaya Bahasa Hipalase

Berikut penggunaan gaya bahasa hipalase pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

- (27) “Mirah berdiri dibalik tirai, memandang *halaman yang lenggang*” (Kurniawan, 2015:147)

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa hipalase, karena mempergunakan kata untuk menerangkan sesuatu yang lain. Pada kalimat *halaman yang lenggang* menerangkan suasana pada saat itu, bukan halamannya. Kalimat tersebut mendeskripsikan tokoh Mirah yang kehilangan tiga anak-anaknya beserta tiga burung beonya.

H. Gaya Bahasa Ironi

Berikut penggunaan gaya bahasa ironi pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

(28) *"Ia selalu berharap manusia memandang dirinya dengan segala hormat, dan kesal sekali jika mereka memperlakukannya semena-mena"*(Kurniawan,2015: 77).

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa ironi, yang ditandai dengan *berharap manusia memandang dirinya dengan segala hormat, dan kesal sekali jika mereka memperlakukannya semena-mena* karena pada kalimat tersebut mempergunakan kata-kata yang mengandung sindiran halus, yakni ungkapan tokoh Si Batu yang merasa tidak dihargai dan diperlakukan kurang baik oleh manusia, dengan penuh harapan tokoh Si Batu diperlakukan baik oleh manusia. Dan sindiran tersebut ditujukan kepada lawan bicaranya yakni manusia.

(29) *"Ia bahkan merasa lebih najis dan hina"* (Kurniawan, 2015:87)

Kalimat tersebut mempergunakan kata-kata yang mengandung sindiran halus sehingga termasuk dalam gaya bahasa ironi, yaitu menggambarkan tokoh si Batu yang telah berburuk sangka kepada tokoh lelaki tua.

I. Gaya Bahasa Sarkasme

Berikut penggunaan gaya bahasa sarkasme pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

(30) *"Jadi, kamu jual dirimu tanpa suamimu tahu heh?"*(Kurniawan,2015:15).

Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme berupa sindiran yang menyatakan hinaan terhadap seseorang. Kalimat yang menandai gaya bahasa sarkasme yakni dialog dari tokoh petugas keamanan *kamu jual dirimu tanpa suamimu tahu* kalimat tersebut diungkapkan untuk menunjukkan tuduhan atau sindiran yang menyakitin hati dan ditujukan kepada tokoh Marni yang kala itu berada di pintu bar Beranda.

(31) *"Ia akan melupakan melupakan lelaki berengsek itu dan membangun kembali harapan bertemu lelaki lain"*(Kurniawan, 2015:27).

Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme berupa sindiran yang menyatakan umpatan terhadap seseorang. *lelaki berengsek* yakni dialog tokoh Maya yang marah dengan tingkah laku pacarnya pada saat meninggalkan dirinya waktu pernikahan berlangsung.

- (32) “Yang paling *tolol* dari semuanya adalah, menurut Mirah, jangan punya anak hanya karena jatuh cinta”

Kutipan tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme yakni terdapat sindiran yang menyatakan hinaan terhadap seseorang. Yang terdapat pada *Yang paling tolol dari semuanya* merupakan dialog tokoh Mirah yang diceritakan oleh suaminya.

J. Gaya Bahasa Inuedo

Berikut penggunaan gaya bahasa inuedo pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

- (33) ”Kini, kembali bekerja di bar tersebut, *Marni terus memelihara keyakinan bahwa suatu malam suaminya akan muncul*”(Kurniawan,2015:23).

Kalimat tersebut memuat gaya bahasa inuedo, yang ditandai dengan *Marni terus memelihara keyakinan bahwa suatu malam suaminya akan muncul*, yakni menyindir suami Marni yang kelak akan datang menjemputnya di bar tersebut seperti dulu ia dijemput Rohmat Nurjaman suami Marni.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan menggunakan gaya bahasa kiasan secara baik, yang ditandai dengan beragamnya gaya bahasa kiasan didalamnya, yakni terdapat 10 gaya bahasa kiasan dengan 140 berupa kata dan kalimat. Hasil dari gaya bahasa kiasan tersebut di antaranya: gaya bahasa *persamaan* atau *simile*, *personifikasi* atau *prosopopoeia*, *alusi*, *eponim*, *epitet*, *metonimia*, *hipalase*, *ironi*, *sarkasme*, dan *inuendo*. Gaya bahasa yang paling dominan dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan yakni gaya bahasa *personifikasi* atau *prosopopoeia*.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pembaca, dapat diambil nilai-nilai positifnya dalam karya sastra dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengkaji kembali secara lebih luas mengenai gaya bahasa dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan, sehingga jenis-jenis gaya bahasa yang lain dapat ditemukan dalam novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendidikan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kumala, Sari Marnila. 2016. “Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Puisi Puisi-Puisi Cinta karya W.S. Rendra”. Tesis. Sumatera Barat: STKIP Universitas PGRI Sumatera Barat.
- Kurniawan, Eka. 2015. *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi*. Yogyakarta. PT Bentang Pustaka.
- Mujiono, Dedik. 2016. “Analisis Bahasa Kiasan Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di SMA”. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Ramadhani, Sri Elly. 2019. “Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen *Red Jewel Of Soul* Karya Sinta Yudusia”. *Jurnal UNSAM*. April 2020.
- Sardani, Rizaldi. 2018. “Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Berita Industri pada Media Digital Republik dan Media Indonesia”. *Jurnal BASIS UPB*. 05(01). April 2020.
- Suban, Mustari Peka. 2018. “Analisis Jenis Jenis Gaya Bahasa dalam Novel *Hujan* karya Darwis Tere Liye”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik* . Yogyakarta. Sanata Dharma Anggota APPTI.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Sinopsis Novel

Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi

Maya adalah sosok gadis cantik penjangga perpustakaan di salah satu universitas. Ia ditinggalkan kekasihnya tepat pada sebelum mereka meningskah. Keesokan ia harus menjelaskan bahwa pernikahan itu dibatalkan. Kekasihnya pergi meninggalakan untuk seorang perempuan yang sangat ia kenal, selama ia mempersiapkan pernikahan, kekasihnya dan sahabatnya telah jatuh cinta satu sama lain. Hingga pada malam pernikahan mereka memutuskan untuk pergi dan hanya meninggalkan sepucuk surat pengakuan. Maya sempat mengiris pergelangan tangannya dengan pisau dapur, dan dia harus mengambil cuti dari pekerjaannya.

Pada waktu-waktu itulah Maya bermimpi bahwa suatu hari ia akan memperoleh kekasih. Awalnya Maya mengabaikan mimpi tersebut namun, mimpi tersebut terus-menerus datang menghantui tidur Maya. Satu minggu berlalu Maya mulai merasa mimpi itu memang sejenis pesan. Dalam mimpinya si kekasihinggal di kota kecil bernama Pangandaran, setiap sore si lelaki itu sering berlari di sepanjang pantai yang ditemani seekor anjing kampung. Maya tidak mengetahui nama lelaki tersebut dan jelas pesan dalam mimpi tersebut ia harus menemui lelaki masa depannya.

Maya memantapkan hati untuk menemui lelaki di dalam mimpinya. Pada suatu sore ketika keluarganya lengah, ia keluar rumah dari jendela. Sesampainya di kota itu Maya memutuskan untuk menginap di penginapan Pantai Timur yang lebih sepi. Sore hari pertama ia pergi ke pantai dan menunggu, namun ia tidak melihat lelaki di dalam mimpinya. Hari kedua ia pergi ke pantai lebih siang, hingga malam datang lelaki itu juga tidak muncul. Pada hari ketiga ia juga tak melihatnya. Maya memutuskan untuk berhenti mencari lelaki di dalam mimpinya.

Ada sebuah hutan di dekat penginapannya, ia berfikir akan menghilang selamanya ke sana. Selama dua hari ia menjelajah hutan, berharap mati di sana dan jelas kematian tidak diperolehnya di hutan, Maya keluar dari hutan. Ia memutuskan untuk pergi ke ujung beton pemecah ombak dan menceburkan dirinya ke laut. Para nelayan menemukannya, hingga seorang perempuan tua

datang menyelamatkannya. Selama dua hari Maya tinggal di rumah Sayuri, ia menceritakan mengapa ia pergi ke Pangandaran. Kemudian Sayuri bercerita jika dia memiliki seorang cucu laki-laki bernama Rana. Rana punya kekasih dan hendak meningkah, tetapi menjelang pernikahan si gadis pergi dengan lelaki lain, Rana sangat putus asa dan pernah menceburkan dirinya ke laut, hingga pada suatu hari ia datang menemui Sayuri dan bilang bahwa dirinya memperoleh mimpi ada seseorang gadis di Jakarta yang akan menjadi kekasihnya dan memberinya kebahagiaan, seorang gadis yang setiap hari duduk di meja di antara rak-rak buku. Saat pintu terbuka dan seekor anjing kampung masuk, Maya tersenyum lebar dan ia yakin tak mau pergi dari rumah itu, ia telah menemukan lelaki itu.

LAMPIRAN 2

**TABEL 1. WUJUD GAYA BAHASA PERSAMAAN
PADA NOVEL *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

No	Kutipan	Halaman
1.	Mei masih tertawa, sepanjang jalan terdengar serupa gerimis yang sederhana.	12
2.	Seorang perempuan dengan gincu serupa cahaya lampion melangkah menuju pintu bar Beranda.	13
3.	Dengan gincu itu kau tampak serupa pelacur.	16
4.	Terus terngiang-ngiang seperti bujukan setan.	36
5.	Pasti serasa adonan beton yang terhampar jauh di bawah sana, menanti dengan kesabaran yang tiada batas.	61
6.	Melayang seperti Bapa Adam yang jatuh dari surga.	61
7.	Seperti kebanyakan anak kucing, mereka segera menyadari.	65
8.	Suciwati tidaklah cantik, pun tidak biasa diajak bicara, bahkan dungu seperti anak kucing.	71
9.	Seperti kebanyakan anak kucing, mereka segera menyadari Suciwati menjadi ganas danimpitan.	72
10.	Tak ada lukisan di dinding, tak ada hiasan untuk dipandangi, bahkan tak ada jam dinding, serasa waktu tak berfungsi di dalam sini.	73
11.	Tak ada lukisan di dinding, tak ada hiasan untuk dipandangi, bahkan tak ada jam di dinding, serasa waktu tak berfungsi di dalam sini.	73
12.	Ia hanya sebongkah batu, sebesar kepala bayi.	77
13.	Ia berharap bisa terbang seperti burung-burung.	80
14.	Fitnah! Teriak si Batu, ia merasa api membakar tubuhnya.	84
15.	Ia bangun lalu turun dari tempat tidur, menginjak batu bulat serupa kelereng dan tergelincir.	86
16.	Lihat saja, sebagian besar bebek berwarna coklat menjijikkan, beberapa putih membosankan, ada juga yang hitam seperti jelaga.	113
17.	Si hijau yang buruk itu perlahan-lahan luntur, seperti lumpur basah dan warna kuning cemerlangnya muncul.	121
18.	Serasa aku kehilangan anak-anaku untuk kali kedua.	147
19.	Aku sendiri mencium aroma itu, seperti bau bayi yang baru dilahirkan.	164

**TABEL 2. WUJUD GAYA BAHASA PERSONIFIKASI
PADA NOVEL *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

No	Kutipan	Halaman
1.	Ia kembali memandang tamasya di luar kaca jendela mobil, kali ini dengan tatapan gelisah.	8
2.	Pada siang hari yang penat, dengan udara yang membosankan , sekonyong-konyong Rohmat Nur Jaman menemukan dirinya mengirim pesan pendek kepada gadis itu.	17
3.	Kota itu kecil saja, dengan dua pantai yang saling berhadapan.	30
4.	Ia menunggu matahari tergelincir ke balik laut , namun lelaki itu tak kunjung muncul.	30
5.	Pergi ke ujung beton pemecah ombak dan menceburkan diri ke laut, dan ia harus buru-buru sebab pagi sebentar lagi datang.	32
6.	Begitu ia membuka pintu mobil, tepat di depan tokonya, bau kencing menyambar ujung hidungnya.	51
7.	Dan, karena sejak itu terus berada di dalam mobil, hanya ditemani lagu-lagu dari radio dan cahaya redup dari dasbor mobil, serta dengung mesin dan pendingin , Sasha harus menahan kencing.	57
8.	Nafasnya mulai berirama lebih cepat.	59
9.	Mayapada laksana berhenti, subuh menjadi beku, dan angin bersiaga menyongsong arwahnya.	61
10.	Itu cara terbaik membunuh waktunya meskipun bisa jadi ia tak melakukan apa pun.	63
11.	Jadi, sepanjang malam ia berada di sana, dikamarnya menantikan subuhnya yang penghabisan.	63
12.	Keluarga, polisi, pengacara, bahkan akuntan Al-marhum, datang tak lama selepas itu, menyelamatkan jasadnya dari matahari pagi.	64
13.	Marsilam juga hanya berdiam diri ketika lelaki itu menutup kepalanya dengan kain bekas karung tepung dengan bau mengapung di ujung hidungnya.	64
14.	Hanya derap kaki mereka dan bunyi serangga alas yang berbau di udara.	65

15.	Namun ia bisa mendengar langkah berlari ia juga bisa mengenali langkah gadisnya bagai melayang.	65
16.	Di sanalah mereka diharuskan berbaris, bahkan serangga-serangga membisu dan angin membeku.	66
17.	Burung hantu menggeram, bau darah melayang dan senapan ketiga meletus.	66
18.	Malam itu, aroma rimba bersiap pergi, bersama desah angin dan suara kesenyapan bersama datangnya seorang laki-laki tak dikenal melalui jendela.	69
19.	Ia harus menjelaskan kesalahpahaman ini, tapi ia tak tahu harus mulai dari mana, angin menjeadi beku, bulan mendadak pasi.	69
20.	Akan tetapi, tak seorang pun mendengarkan teriakan si Batu.	79
21.	Bahkan meskipun sadar mereka tak bisa mendengar suaranya, si Batu terus berteriak-teriak dan menunjuk-nunjuk si lelaki pembunuh.	79
22.	Meninggalkan si Batu dengan kemarahannya yang tak mau pergi.	79
23.	Sebongkah batu mungkin tampak diam, angkuh, dan tolol, tapi bahkan dalam diam pun mereka mencatat banyak hal.	83
24.	Terlindungi dari sis-sisa hawa dingin yang meluncur dari bukit-bukit California.	89
25.	Dengan jelas menunjukkan minat A.B Laksono dalam membunuh waktu-waktu sunyinya.	97
26.	Raya mulai berfikir, ia layang-layang yang tak akan pernah putus talinya.	107

**TABEL 3. WUJUD GAYA BAHASA ALUSI
PADA NOVEL *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

No	Kutipan	Halaman
1.	Little Tokyo tampak lebih seperti mal daripada sebuah pemukiman orang-orang Jepang.	7
2.	Para petugas itu berbicara mengenai peraturan daerah tentang pelacuran dan memperlakukannya seolah-olah ia pelacur .	14
3.	Jangan menangis Nak, Pangandaran tempat orang mencari cinta dan kebahagiaan .	29
4.	Ada remaja yang berenang, ada bule yang berlari, namun ia tak melihat lelaki dalam mimpinya.	30
5.	Ah, berapalah gaji pembantu ? tanya Siti dengan senyum genit.	36
6.	Di apartemen tersebut mereka hanya tinggal berdua, masing-masing memperoleh sebuah kamar.	40
7.	Setan kecil itu barangkali mematikan telepon genggamnya.	41
8.	Resepsionis hotel yang senantiasa menebar senyum sepanjang sembilan jam setiap hari akan memberikan kesaksian bahwa Bapak datang senja itu, seorang diri dengan sebuah koper yang sedemikian enteng.	62
9.	Namun, yang membuat pelancong terus mengalir ke restoran tersebut tak lain atraksi-atraksi biduan di panggung kecil.	93
10.	Dari cecunguk-cecunguk seperti itulah mereka akhirnya memperoleh serpihan-serpihan cerita di balik penangkapan Lohan.	140
11.	Namun, kini beo-beo itu kembali lenyap, serasa aku kehilangan anak-anaku untuk kedua.	147
12.	Aku khatam Al-Quran tiga kali jika aku tak salah ingat, bapak mendirikan surau kecil dibelakang rumah dan kemudian mengajari anak-anaknya tetangga mengaji.	158
13.	Kiai itu bapakmu, kata kondektur	166

**TABEL 4. WUJUD GAYA BAHASA EPONIM
PADA NOVEL *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

No	Kutipan	Halaman
1.	Ia akan melupakan lelaki brengsek itu dan membangun kembali harapan bertemu lelaki lain.	27
2.	Pernikahan yang batal itu benar-benar membuatku sintting .	29
3.	Itu lebih baik sebab tak semestinya juwita hati itu melihat apa yang akan terjadi atas diri Marsilam.	66
4.	Namun itu tempat yang hebat, untuk bersembunyi dari segala macam garong , juga peminta-minta.	67
5.	Bajingan! Pendusta! Ia sama sekali tidak bersedih.	79
6.	Pernah dicoreti oleh sepasang sejoli iseng yang menuliskan nama mereka ditubuhnya.	82
7.	Serupa kelab malam La Cage aux Folles di komedi tersebut, restoran ini juga menjadi tepat berkumpulnya para gay dan waria .	93
8.	Darsono akhirnya membawa Marni ke Amerika yang di sambut A.B Laksono dengan sebuah pertanyaan “lo ngapain bawa bencong ?”.	95

**TABEL 5. WUJUD GAYA BAHASA EPITET
PADA NOVEL *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

No	Kutipan	Halaman
1.	Serupa kelab malam La Cage aux Folles di komedi tersebut, restoran ini juga menjadi tepat berkumpulnya para gay dan waria .	93
2.	Lohan sendiri seorang pre , jika ia ditangkap oleh sesama pre , berarti ada masalah yang menyangkut internal organisasi	138
3.	Bagaimanapun ia memang datang ke Amerika awalnya sebagai turis biasa.	149
4.	Si pemuda San Antonio sekonyong-konyong menjadi pemusik terkenal.	153
5.	Ia mulai dikerubungi perempuan-perempuan groupis yang rela diperlakukan apa pun di belakang panggung.	153

**TABEL 6. WUJUD GAYA BAHASA METONIMIA
PADA NOVEL *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

No	Kutipan	Halaman
1.	Mencoba menepis kebosanan menunggu, ia mencoba mendengarkan “ Bad Day “ yang dinyanyikan Daniel Powter dari salah satu radio AM.	2
2.	Namun belakangan mereka menemukan bungkus kwetiau .	63
3.	Marsilam menghabiskan malam melihat Godfather II .	63
4.	Tapi bangun dari tidur ia masih dapat membaca musashi.	68
5.	Separuh pengunjung, yang barangkali lima tahun sebelumnya terserang demam Saturday Night Fever dan mengenal lagu tersebut, ikut bernyanyi dalam satu kor tak terkendali.	89
6.	Hai darling , apa kabarmu? Tanya si pemilik restoran.	91
7.	Martha tengah berada di panggung, memegang mikrofon dan menyanyikan “The Day is Only Another Day” .	101
8.	Pre merupakan istilah mereka untuk orang lapangan para preman jalanan yang terlatih.	137

**TABEL 7. WUJUD GAYA BAHASA HIPALASE
PADA NOVEL *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

No	Kutipan	Halaman
1.	Mirah berdiri dibalik tirai, memandang halaman yang lenggang.	147

**TABEL 8. WUJUD GAYA BAHASA IRONI
PADA NOVEL *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

No	Kutipan	Halaman
1.	Ia selalu berharap manusia memandang dirinya dengan segala hormat, dan kesal sekali jika mereka memperlakukannya semena-mena	77
2.	Ia bahkan merasa najis dan lebih hina.	87

**TABEL 9. WUJUD GAYA BAHASA SARKASME
PADA NOVEL *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

No	Kutipan	Halaman
1.	Lelaki memang tolol sekali ya	11
2.	Jadi kamu jual dirimu tanpa suamimu tahu, heh?	15
3.	Ia akan melupakan lelaki brengsek itu dan membangun kembali harapan bertemu lelaki lain.	27
4.	Sayuri tiba-tiba tertawa, memperlihatkan gigi ompongnya dan bergumam, kalian memang tolol.	33
5.	Nuno telah membunuh delapan belas anjing setelah itu.	105
6.	Nuno pernah melihat seekor anjing tidur di pinggir jalan dan sengaja melindasnya.	105
7.	Yang paling tolol dari semuanya adalah, menurut Mirah, jangan punya anak hanya karena cinta.	153
8.	Juga jangan jatuh cinta hanya karena lama pernah berbaring di atas ranjang yang sama.	153
9.	Sederhananya, meskipun ia seorang perawat, Mirah tak layak mengurus anak.	154

**TABEL 10. WUJUD GAYA BAHASA INUEDO
PADA NOVEL *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI
MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

No	Kutipan	Halaman
1.	Kini, kembali bekerja di bar tersebut, Marni terus memelihara keyakinan bahwa suatu malam suaminya akan muncul.	23

LAMPIRAN 3



PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya No. 30B Gayamsari Semarang, Jawa Tengah,
 Indonesia Telepon: (024) 8316377, Faksimile: (024) 8448217, Pos-
 el: upgris@upgris.ac.id, Web: <https://www.upgris.ac.id>

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN
JUDUL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	13-04-2020	Bimbingan Judul Artikel Ilmiah		
2	13-04-2020	Bimbingan Judul Artikel Ilmiah		
3	13-04-2020	ACC Judul Artikel Ilmiah		
4	13-04-2020	ACC Judul Artikel Ilmiah		
5				
6				
7				
8				

**) coret yang tidak perlu*

Mengetahui,
Pembimbing I

Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.
NPP 997101150

Mengetahui,
Pembimbing II

Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NPP 087101213

Semarang, 21 Oktober 2020
Mahasiswa,

Linda Dani Amajiah
NPM 16410054

LAMPIRAN 4



PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya No. 30B Gayamsari Semarang, Jawa Tengah,
 Indonesia Telepon: (024) 8316377, Faksimile: (024) 8448217, Pos-
 tel: upgris@upgris.ac.id, Web: <https://www.upgris.ac.id>

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

N0	Waktu	Kegiatan	Pembimbing 1	Pembimbing 2
1.	11-05-2020	Pengajuan proposal Artikel Ilmiah		
2.	20-05-2020	Pengajuan proposal Artikel Ilmiah		
3.	09-07-2020	Pengajuan proposal Artikel Ilmiah		
4.	28-07-2020	ACC proposal Artikel Ilmiah		
5.	31-07-2020	ACC proposal Artikel Ilmiah		
6.	12-08-2020	Pengajuan pembahasan		
7.	04-09-2020	Pengajuan pembahasan		
8.	16-09-2020	ACC Artikel Ilmiah		
9.	21-09-2020	ACC Artikel Ilmiah		

*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,
Pembimbing I

Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.
NPP 997101150


Mengetahui,
Pembimbing II

Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NPP 087101213

Semarang, 21 Oktober 2020
Mahasiswa,

Linda Dani Amaliah
NPM 16410054

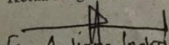
LAMPIRAN 5

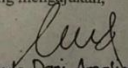

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI

Diajukan Oleh :
 Nama : Linda Dani Amaliah
 NPM : 16410054
 Jurusan : 1. Pend. Bahasa Inggris
 ② Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
 3. Pend. Bahasa dan Sastra Daerah
 Tema Skripsi :
Gaya Bahasa Kiasan Pada Novel Perempuan Patah
Hati Yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi
Karya Eka Kurniawan
 Untuk dilaksanakan pada :
 Hari / Tanggal : Seksa, 17 November 2020
 Waktu : 09:30 - 10:30 WIB
 Ruang : Ruang Selang, Lantai 2
 Adapun sebagai penguji :
 1. Penguji I : Nenie Setyawati, S.S., M.Hum.
 2. Penguji II : Mulchlis, S.Pd., M.Pd.
 3. Penguji III : Dra. H.R. Utami, M. Hum.

Semarang, 06 November 2020

Menyetujui,
 Ketua Program Studi,

Eva Ariadha Indrarani, S.S., M.Hum.
 NIDN 0607089702

Yang mengajukan,

Linda Dani Amaliah
 NPM 16410054

LAMPIRAN 6



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Selasa 17 November 2020, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Asropah, M.Pd.
 Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
 Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Nanik Setyawati, S.S., M.Hum
 Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
 Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Dra Hadi Riwayat Utami, M.Hum
 Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama : Linda Dani Amaliah Fakultas : FPBS
 N.P.M : 16410054 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Program Pendidikan : Strata 1

Judul Skripsi :

GAYA BAHASA KIASAN PADA NOVEL PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI MENEMUKAN CINTA
 MELALUI MIMPI KARYA EKA KURNIAWAN

Nilai : **82 (B+)**

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Dr. Asropah, M.Pd.

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Penguji I,

Nanik Setyawati, S.S., M.Hum

Penguji II,

Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

Penguji III,

Dra Hadi Riwayat Utami, M.Hum



LAMPIRAN 7

